

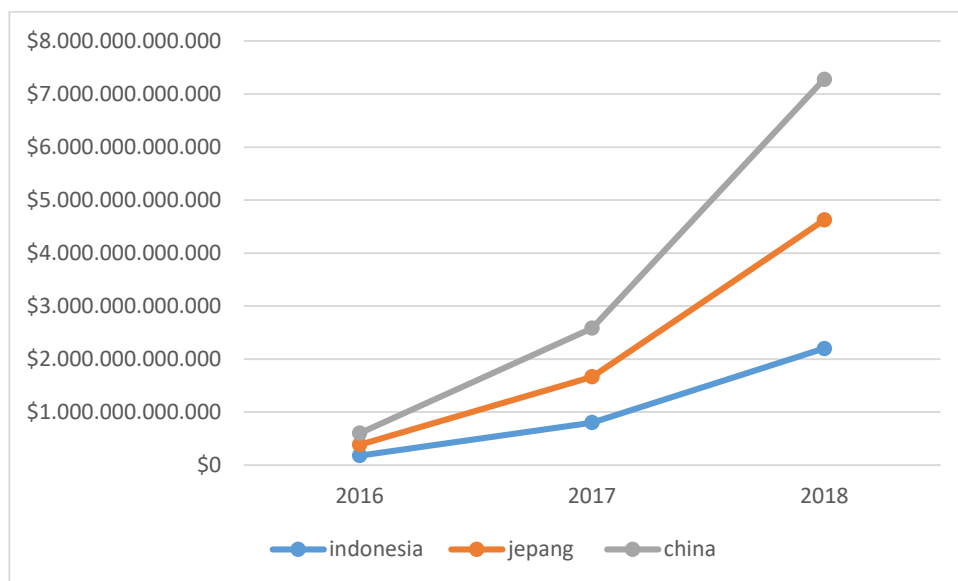
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi merupakan dimana kegiatan individu, kelompok, maupun negara sudah mengglobal tidak ada lagi batasan ruang, jarak dan waktu. Pada era globalisasi ini negara yang menganut sistem perekonomian terbuka tidak terlepas dari perdagangan internasional, beberapa atau bahkan hampir seluruh negara di Asia menggunakan sistem perekonomian terbuka sehingga negara tersebut melakukan kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional berpengaruh untuk meningkatkan ekonomi, Dumairy (1996) mengungkapkan bahwa kegiatan perdagangan internasional juga sangat penting memacu industri dalam negeri. Setiap negara memiliki keunggulan dan kekurangan sumber daya yang berbeda-beda, menurut Sukirno (2012) manfaat perdagangan internasional adalah untuk memperoleh barang yang tidak dapat diperoleh di dalam negeri, memperoleh keuntungan dari keunggulan spesialisasi, dan memperluas pasar. Jika suatu negara memiliki sedikit sumber daya yang diperlukan atau adanya keterbatasan dalam sebuah produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat maka suatu negara dapat melakukan impor, akan tetapi jika suatu negara memiliki kelebihan sumber daya atau kelebihan dalam memproduksi maka produksi tersebut dapat dijual kepada negara yang membutuhkan agar tidak terjadi *excess supply*. Dalam pembuatan produksi pada kelebihan atau produksi suatu negara berusaha untuk membuat produksi unggulan untuk melakukan ekspor baik unggul dalam kualitas, kegunaan maupun harga sehingga ekspor berfungsi untuk

suatu negara memperoleh keuntungan dan peningkatan pendapatan nasional dengan adanya ekspor maka akan terjadi meningkatnya jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Karena untuk meningkatkan output maka diperlukan sumber daya manusia yang dibutuhkan, banyak sumber daya manusia yang diperlukan maka akan banyaknya lapangan pekerjaan terbuka, karena lapangan pekerjaan terbuka banyak maka tingkat pengangguran berkurang dan kemiskinan ikut menurun. Oleh karena itu, dengan tingkat output yang lebih tinggi, lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan sehingga pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000). Ekspor mengalami kenaikan dalam kurun waktu beberapa tahun ke belakang 2016-2018 di beberapa negara Asia

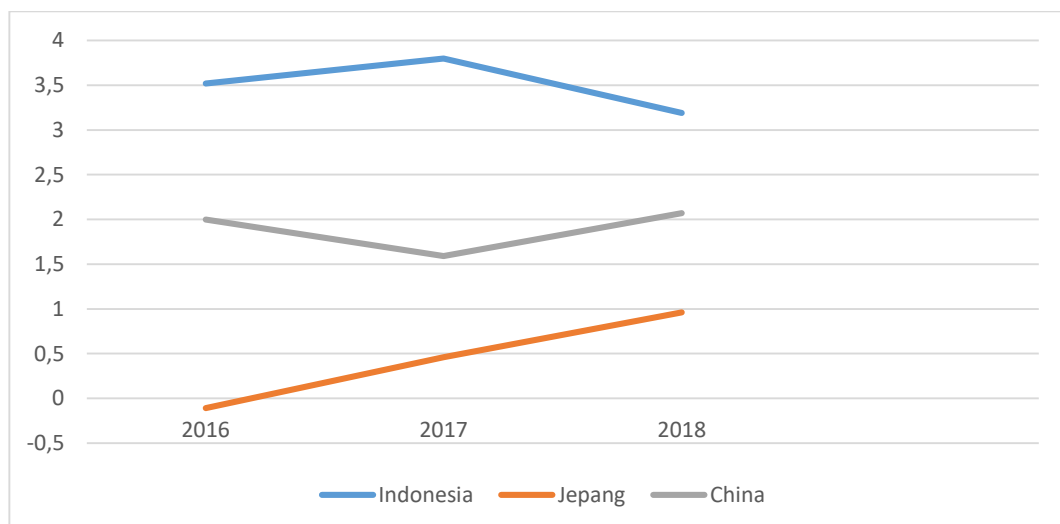


Gambar 1.1 Volume *Export* di beberapa Negara Asia tahun 2016-2018

Sumber : World Bank (data diolah)

Setiap tahunnya pada periode 2016 – 2018 kegiatan ekspor terus meningkat di negara Indonesia, Jepang dan China meski adanya perbedaan pada volume ekspor akan tetapi adanya kesamaan dalam peningkatan setiap tahunnya.

Suatu tingkat harga dapat mempengaruhi nilai ekspor. Secara umum inflasi merupakan kenaikan suatu harga barang secara umum yang terjadi terus-menerus dalam beberapa periode. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan perubahan harga yang juga meningkat. Inflasi merupakan sebuah masalah diberbagai negara, maka dari itu negara akan berusaha membuat tingkat inflasi tetap dalam batas normal. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena meningkatnya harga barang dan kebutuhan pokok. Meningkatnya harga-harga barang akan membuat kuantitas produksi menurun dan mempengaruhi nilai. Kenaikan harga akan mempengaruhi permintaan akan barang dan jasa negara target pengeksport, sehingga negara pengeksport tidak mampu bersaing di pasaran internasional sehingga berdampak pada menurunnya ekspor.



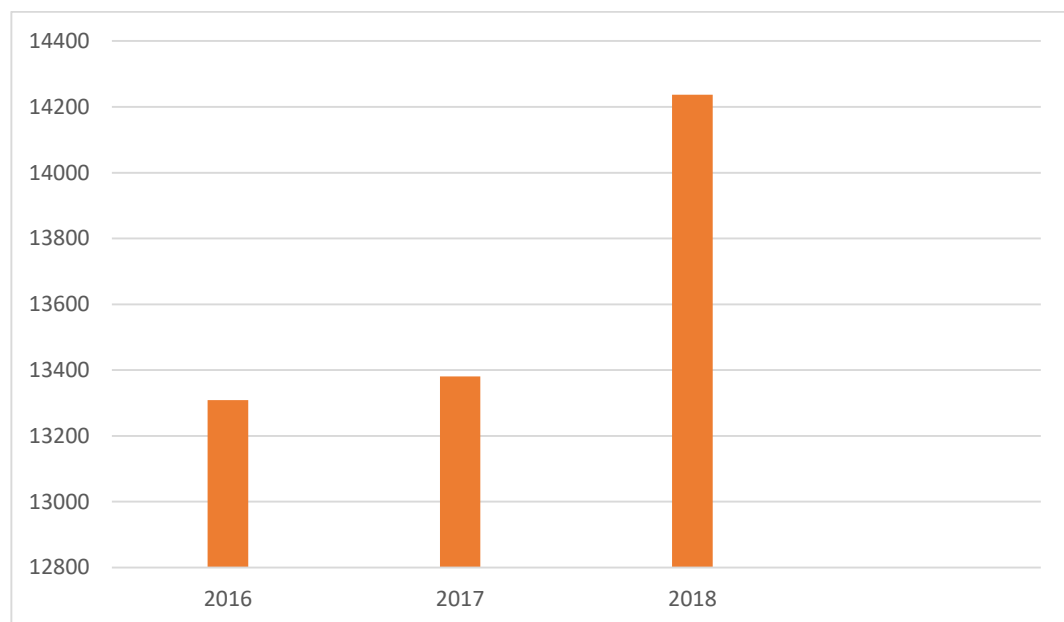
Gambar 1.2 Tingkat Inflasi di beberapa Negara Asia Tahun 2016-2018

Sumber : World Bank

Seperti yang terlihat pada gambar dimana dalam tiga tahun terakhir setiap negara memiliki tingkat inflasi yang berbeda-beda. Dimana Indonesia mempunyai tingkat inflasi tertinggi sedangkan Jepang memiliki tingkat inflasi terendah, melihat rendahnya tingkat inflasi di Jepang itu akan membuat daya beli masyarakat meningkat. Dengan adanya perbedaan tingkat inflasi diberbagai negara akan membuat harga upah pekerja untuk memproduksi hasil produksi akan membuat harga barang di setiap negara berbeda, walaupun tingkat inflasi naik atau menurun biasanya pemerintah akan berupaya untuk menekan laju inflasi sehingga harga barang-barang pun akan berada pada harga tetap.

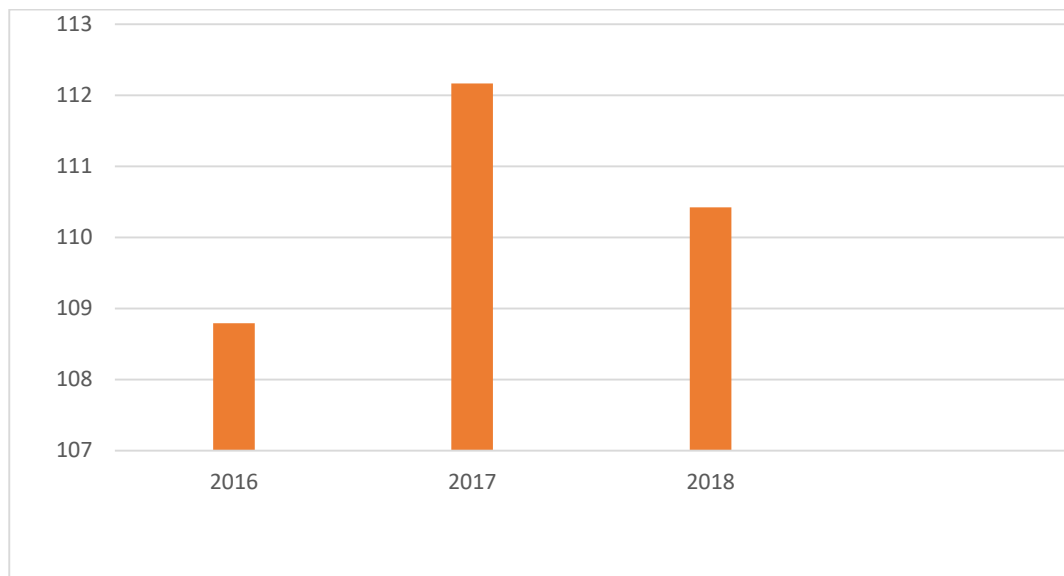
Selain inflasi, terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi nilai ekspor dalam bukunya Mankiw (2009) menyebutkan bahwa secara teoritis faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara salah satunya adalah nilai tukar. Nilai tukar mempengaruhi daya saing ekspor suatu negara. Nilai tukar atau *kurs* merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar sebagai salah satu ukuran perdagangan antar negara, karena nilai tukar yang tidak menentu membuat eksportir kesulitan dalam menentukan harga jual dan beli, kesulitan itu akan berdampak pada harga penawaran dan permintaan dalam perdagangan. Apabila suatu nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun maka permintaan akan barang dan jasa negara target akan meningkat sehingga volume dan nilai ekspor suatu negara pengekspor akan cenderung meningkat, dan sebaliknya jika suatu nilai tukar terhadap mata uang negara lain meningkat maka permintaan barang dan jasa negara target akan menurun sehingga volume dan nilai ekspor suatu negara pengekspor akan

cenderung menurun. Apabila terjadi peningkatan nilai tukar rill (mata uang domestik terdepresiasi terhadap mata uang mitra dagang) maka permintaan akan ekspor akan meningkat karena terjadi penurunan harga relatif barang-barang domestic terhadap barang-barang mitra dagang. Dalam transaksi perdagangan Mahyus (2015) menyatakan bahwa harga suatu komoditas yang akan diperdagangkan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena harga menentukan besar kecilnya jumlah barang yang akan diperdagangkan. Makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang makin rendah permintaan terhadap barang tersebut.



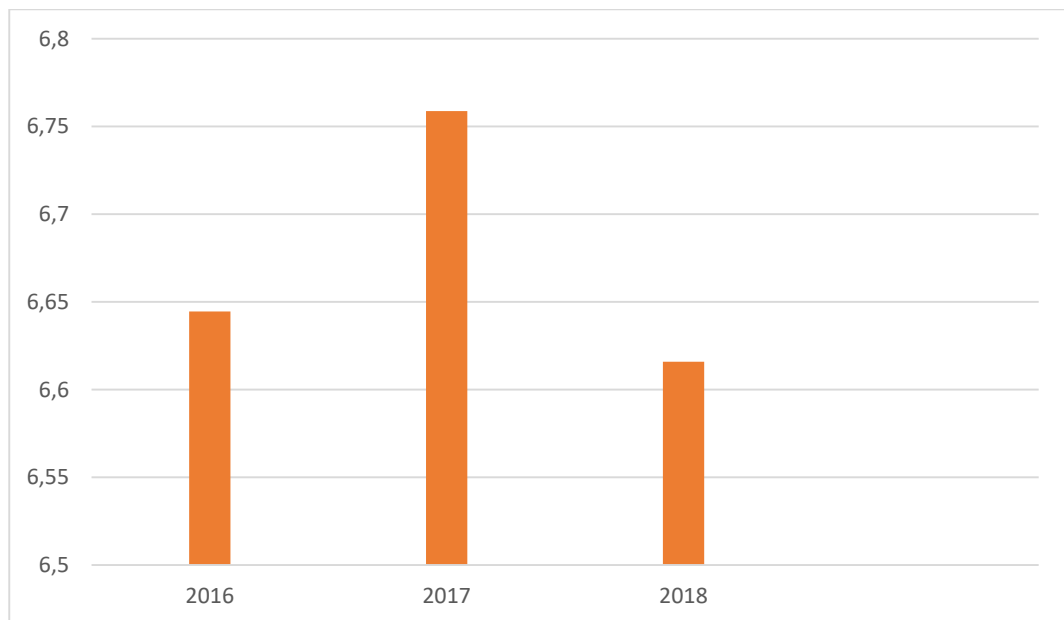
Gambar 1.3 Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2016-2018

Sumber : World Bank



Gambar 1.4 Nilai Tukar Yen Pada Tahun 2016-2018

Sumber : World Bank

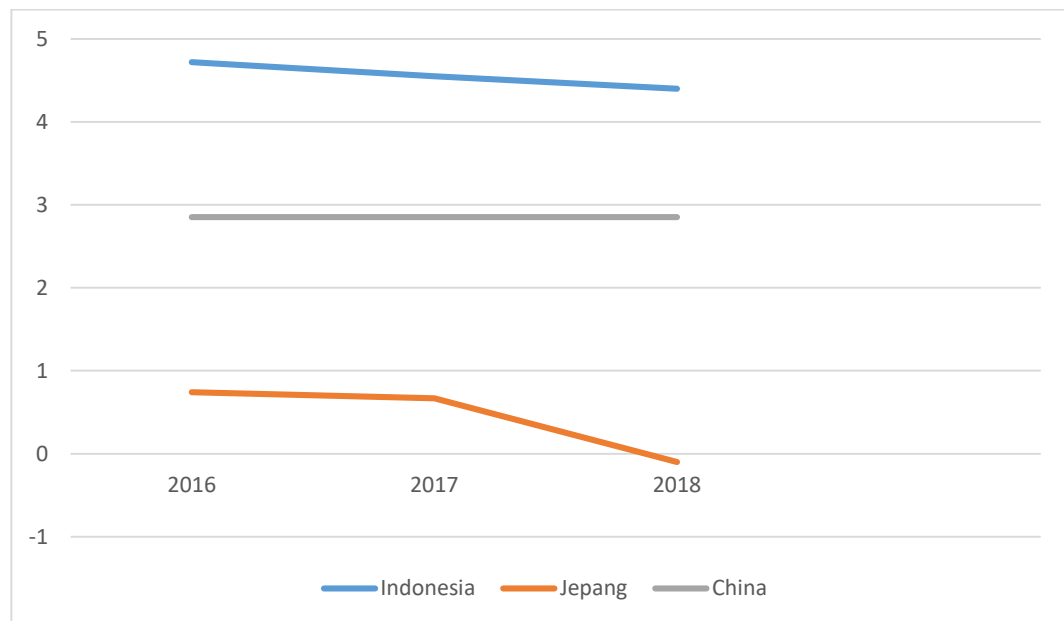


Gambar 1.5 Nilai Tukar Yuan Pada Tahun 2016-2018

Sumber : World Bank

Melihat pada gambar-gambar diatas, bahwa setiap negara mengalami fluktuasi dalam nilai tukar. Setiap negara biasanya akan berusaha untuk menstabilkan nilai tukar karena akan berpengaruh pada transaksi perdagangan internasional. Melemah atau menguatnya nilai tukar dapat memberikan dampak positif maupun negatif karena perubahan nilai tukar dapat memberikan efek yang ambigu dalam perdagangan internasional.

Dalam memproduksi suatu barang dan jasa tentu saja diperlukan perekonomian yang stabil, untuk mewujudkan perekonomian yang stabil dalam memproduksi maka dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga. Untuk mengendalikan harga produksi pula dan untuk mendorongnya peningkatan ekspor dengan mengusahakan harga di dalam negeri lebih murah. Langkah yang dilakukan antara lain menciptakan tingkat bunga yang rendah. Hubungan penetapan suku bunga akan berpengaruh pada ketertarikan masyarakat dalam meminjam modal untuk memproduksi barang. Pada saat suku bunga naik maka dana yang diterima menjadi sedikit sehingga akan berpengaruh pada kuantitas hasil produksi sedangkan sebaliknya jika suku bunga turun masyarakat akan meminjam modal dan dana yang didapatkan akan lebih besar sehingga hasil produksi pun akan lebih besar. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor.



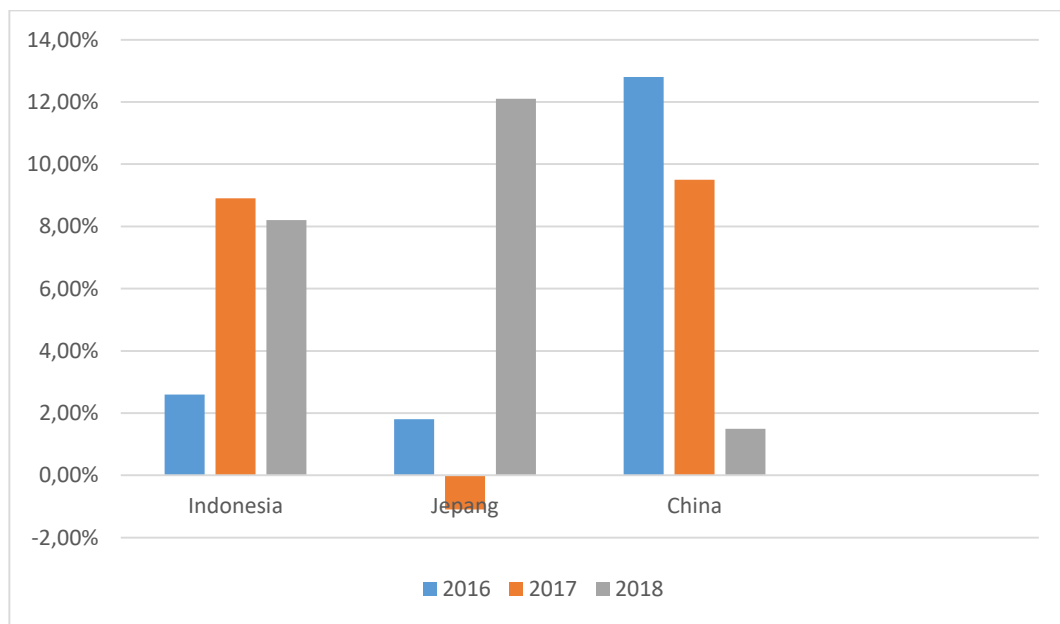
Gambar 1.6 Suku Bunga di beberapa Negara Asia Tahun 2016-2018

Sumber : World Bank dan BOJ (data diolah)

Dapat dilihat dari gambar diatas dimana Negara China memiliki suku bunga yang stabil pada tahun 2017 hingga 2019 sedangkan Negara Jepang dan Indonesia mengalami menurunnya suku bunga setiap tahunnya. Dibutuhkan suku bunga yang stabil dan cenderung rendah untuk melakukan perekonomian yang stabil untuk suatu negara agar produksi negara tetap stabil.

Nilai ekspor juga dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi suatu negara laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan suatu negara yang dapat dinyatakan dalam bentuk GDP baik pendapatan negara pengekspor maupun pendapatan negara target. Blanchard (2006) menyatakan bahwa nilai ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar riil dan pendapat negara mitra dagang. Apabila pendapatan mitra dagang tinggi maka permintaan akan barang-barang domestic akan meningkat artinya ekspor meningkat. Bagi negara pengekspor kenaikan

pendapatan negara akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan produksi barang yang pada akhirnya bisa diekspor ke negara lain yang tidak memproduksi atau kekurangan produksi untuk memenuhi kebutuhan negara.



Gambar 1.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi di beberapa Negara Asia Tahun 2016-2017

Sumber : World Bank

Meskipun di antara ketiga negara tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda akan tetapi masyarakat di ketiga negara tersebut mampu dalam melakukan kegiatan ekspor.

Bedasarkan latar masalah belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, EXCHANGE RATE, SUKU BUNGA, DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR DIBEKERAPA NEGARA ASIA (INDONESIA, JEPANG DAN CHINA) PERIODE 2003-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan. Berikut ini identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, *exchange rate*, suku bunga, dan laju pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap ekspor di beberapa negara Asia (Indonesia, Jepang, dan China) Tahun 2003-2018?
2. Bagaimana pengaruh inflasi, *exchange rate*, suku bunga, dan laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap ekspor di beberapa negara Asia (Indonesia, Jepang, China) Tahun 2003-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah inflasi, *exchange rate*, suku bunga, dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap ekspor di beberapa negara Asia (Indonesia, Jepang, China) pada tahun 2003-2018.
2. Untuk mengetahui apakah inflasi, *exchange rate*, suku bunga, dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor di beberapa negara Asia (Indonesia, Jepang, China) pada tahun 2003-2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu diantaranya:

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat membantu untuk referensi selanjutnya, menambah wawasan bagi pembaca.

2. Bagi umum, diharapkan menjadi sumber pengetahuan mengenai ekspor dan variable yang mempengaruhinya.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membantu dalam kebijakan keputusan kebijakan ekspor
4. Bagi penulis, diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pengaruh-pengaruh variabel yang mempengaruhi ekspor dan mengetahui dampaknya, serta melatih diri untuk menganalisa suatu permasalahan dan fenomena yang terjadi secara ilmiah dan sistematis dalam usulan penelitian.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* sehingga penelitian dilakukan di:

1. World Bank
2. IMF

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap 2021/2022 dengan perkiraan

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Tahun 2021-2022							
		Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Tahap Persiapan Penelitian								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Penyusunan UP								
4.	Seminar UP								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Analisis Data								
7.	Ujian Skripsi dan Komprehensif								
8.	Revisi Skripsi								